

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek yang sangat krusial dan perlu menjadi perhatian utama dalam setiap aktivitas pekerjaan, terutama di sektor konstruksi yang memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. K3 mencakup seluruh tindakan preventif yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sehingga dapat memastikan perlindungan serta keselamatan bagi para pekerja (Ramli, 2020). Penerapan K3 yang sukses tidak hanya mencegah kecelakaan dan penyakit pada pekerja, namun juga meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hasil konstruksi.

Kebutuhan penerapan K3 di sektor konstruksi semakin meningkat karena tingginya angka kecelakaan kerja di industri ini. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, lebih dari seperempat seluruh kecelakaan kerja pada tahun 2023 terjadi di industri konstruksi (BPJS Ketenagakerjaan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa industri konstruksi masih menjadi salah satu sektor dengan tingginya tingkat kecelakaan kerja. Dengan demikian, penerapan sistem manajemen K3 yang efektif menjadi suatu keharusan dalam setiap proyek konstruksi, sesuai ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Ketika menerapkan K3 di industri konstruksi, penting untuk mempertimbangkan elemen-elemen kunci seperti dedikasi manajemen, memberikan pelatihan K3 kepada karyawan, dan terus memantau dan menilai penerapan K3 di lapangan. Sesuai riset Atmaja dkk (2018), tujuan utama sistem Pengendalian K3 adalah untuk menghindari, mengurangi, dan pada akhirnya menghilangkan potensi kecelakaan kerja (zero crash). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif dan perencanaan yang matang, risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat pekerjaan dapat diminimalkan.

Selain itu, ketersediaan (APD) yang layak dan melaksanakan langkah-langkah keselamatan di tempat kerja menjadi faktor kunci dalam penerapan K3. Menurut penelitian yang dilakukan Bahy (2021), penggunaan APD yang benar

terbukti berhasil menghindari cedera serius pada pekerja, khususnya di industri konstruksi di mana kecelakaan seperti jatuh dari ketinggian dan kecelakaan dengan alat berat sering terjadi.

Penting untuk mengikuti peraturan terkait baik di tingkat nasional maupun internasional ketika menerapkan K3 di industri konstruksi. Standar seperti ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja menawarkan panduan rinci untuk meningkatkan kinerja K3 di tempat kerja. Banyak perusahaan konstruksi besar di Indonesia telah mulai menerapkan standar ini untuk mengurangi kecelakaan kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja.

Proyek konstruksi yang melibatkan konstruksi bangunan dicirikan oleh tingkat kompleksitas yang tinggi dan adanya berbagai tugas berbahaya, termasuk bekerja di ketinggian, mengoperasikan alat berat, dan menggunakan bahan berbahaya. Wirahadikusumah, dkk (2021) menyatakan bahwa pembangunan gedung bertingkat mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan pembangunan gedung horizontal, sehingga memerlukan sistem pengelolaan K3 yang ketat dan terorganisir. Perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang teliti, serta pengawasan yang disiplin memiliki peranan yang sangat vital untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja di lokasi konstruksi.

Perpustakaan memainkan peran penting dalam komunitas kontemporer. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi dan kegiatan literasi di berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya sebagai gudang buku. Pembangunan Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Kota Blitar merupakan inisiatif penting yang dirancang untuk meningkatkan tingkat pelayanan publik di bidang pendidikan dan literasi. Selama proses konstruksi, penting untuk mematuhi standar K3 yang ketat agar bangunan tersebut dapat berfungsi sebagai pusat aktivitas masyarakat di masa depan. Ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2014 mengenai Tata Tertib Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi dalam lingkup Pekerjaan Umum, yang mengamanatkan seluruh proyek konstruksi untuk menerapkan sistem manajemen K3 secara menyeluruh (Kementerian PUPR, 2014).

Dalam proyek pembangunan Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Kota Blitar, penerapan K3 adalah dengan memberikan berbagai jenis APD K3 telah

disediakan untuk menjamin keselamatan para pekerja. Peralatan yang tersedia meliputi 5 unit pelindung mata (safety goggles) untuk melindungi mata pekerja dari debu dan material berbahaya. Untuk perlindungan kaki, disediakan 75 unit sepatu keselamatan (safety boots). Perlindungan kepala dijamin dengan 75 unit topi keselamatan (safety helmet), sementara untuk melindungi tangan pekerja tersedia 75 pasang sarung tangan (safety hand gloves). Peralatan pelindung telinga (safety earplug) disediakan sebanyak 4 unit untuk area kerja dengan tingkat kebisingan tinggi. Untuk melindungi sistem pernapasan, disediakan 75 unit masker (masks). Keamanan pekerja yang bekerja di ketinggian dijamin dengan 10 unit sabuk keselamatan (safety belt). Pekerjaan pengelasan didukung dengan 4 unit kap las (welding cap). Untuk mengantisipasi keadaan darurat, proyek ini dilengkapi dengan 1 unit alat pemadam api ringan (fire extinguisher) dan 2 unit kotak P3K (first aid kit). Namun, perlu dicatat bahwa tandu (stretcher) belum tersedia di lokasi proyek. Seluruh peralatan yang ada tercatat dalam kondisi baik dan siap digunakan, menunjukkan komitmen proyek dalam menjaga standar K3 sesuai peraturan.

Namun, meskipun telah diterapkan APD K3 dalam proyek pembangunan, masih ditemukan adanya kecelakaan kerja yang melibatkan beberapa pekerja. Berikut ini adalah data kecelakaan kerja pada periode Juni-Agustus 2024:

Tabel 1.1 Kecelakaan Kerja Periode Juni-Agustus 2024

No	Data	Tanggal	Jenis Pekerjaan	Jenis Kecelakaan	Penyebab
JUNI 2024					
1.	First Aid Cases	4 Juni 2024	Pembesian	Luka ringan	Tergores besi
2.			Bongkar Bekisting	Luka ringan	Tergores paku
3.		12 Juni 2024	Pembesian	Luka ringan	Tergores besi
4.			Pembesian	Luka ringan	Tergores besi
5.		27 Juni 2024	Bongkar Bekisting	Luka ringan	Tergores paku
AGUSTUS 2024					
6.	First Aid Cases	20 Agustus 2024	Pabrikan Besi	Luka ringan	Tergores besi
7.			Pabrikan Besi	Luka ringan	Tergores besi

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan data kecelakaan kerja pada proyek pembangunan untuk periode Juni hingga Agustus 2024, meskipun telah diterapkan APD sesuai standar K3,

masih terdapat insiden yang melibatkan beberapa pekerja. Data yang terlampir menunjukkan bahwa kecelakaan kerja umumnya melibatkan cedera ringan akibat terkena benda tajam, seperti besi dan paku, terutama dalam pekerjaan pembesian dan bongkar bekisting. Dari data yang ada, bisa disimpulkan pula bahwa kecelakaan kerja yang terjadi masih sering terjadi pada aktivitas yang melibatkan material berat dan tajam, seperti besi dan paku, dengan akibat berupa luka ringan. Upaya peningkatan penerapan APD dan pengawasan K3 secara lebih ketat diperlukan untuk mencegah kecelakaan serupa di masa mendatang.

Maka dari itu, analisis dari K3 yang diterapkan perlu dilakukan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Kesejahteraan dan Keamanan Kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Kota Blitar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta kesejahteraan dan keamanan kerja pada proyek pembangunan Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Kota Blitar?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan atau kendala dalam penerapan K3 pada proyek tersebut?
3. Sejauh mana implementasi K3 berkontribusi terhadap keamanan dan kesejahteraan pekerja pada proyek pembangunan Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Kota Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai sejauh mana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Kota Blitar.
2. Menemukan serta mengkaji berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi penerapan K3 pada proyek tersebut.

3. Mengevaluasi dampak penerapan K3 terhadap keamanan dan kesehatan pekerja di lokasi proyek.

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian tetap terarah dan sesuai dengan topik yang diangkat, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Riset hanya akan dilakukan pada proyek pembangunan Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Kota Blitar.
2. Fokus penelitian dibatasi pada penerapan prosedur K3 yang meliputi aspek K3 pekerja di lapangan.
3. Data riset hanya menggunakan periode pelaksanaan proyek hingga penelitian berlangsung.
4. Penelitian tidak akan meneliti aspek-aspek lain di luar K3, seperti manajemen proyek secara keseluruhan atau efisiensi biaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Riset memberikan kesempatan peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam konteks nyata, yakni pada proyek pembangunan Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Kota Blitar. Dengan demikian, penulis dapat berkontribusi dalam memecahkan permasalahan terkait penerapan K3 di lapangan.
2. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan kondusif bagi para pekerja di proyek pembangunan gedung perpustakaan. Analisis yang dihasilkan dari data terkait penerapan K3 akan memberikan panduan untuk meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan para pekerja di lokasi proyek.
3. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi penerapan SMK3 pada proyek-proyek konstruksi besar lainnya. Hasil riset diharapkan dapat menjadi referensi dalam peningkatan standar K3 di proyek pembangunan sejenis di masa mendatang.